

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang menggambarkan kondisi sosial secara apa adanya dengan memberikan makna terhadap realitas yang terjadi. Metode ini disusun melalui rangkaian kata yang didasarkan pada teknik pengumpulan data serta analisis yang relevan, dan seluruhnya diperoleh dari situasi yang berlangsung secara alami. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif.⁴⁰

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian fenomenologi. Fenomenologi adalah jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan.⁴¹

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomenanya yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif peneliti melaksanakan kegiatan penelitian secara objektif terhadap kenyataan subjektif yang diteliti. Dalam hal ini subjektifitas berlaku terhadap

⁴⁰ Miza Nina Adlini et al., “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

⁴¹ John W. Creswell Dan J. David Creswell, *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*, 5 Ed. (London: SAGE Publications, Inc., 2018).

kenyataan yang diteliti, dalam arti kenyataan tersebut dilihat dari sudut mereka yang diteliti. Memahami fenomena atau fenomena sosial dengan menekankan pada gambaran komprehensif dari fenomena yang diteliti daripada menguraikannya menjadi faktor-faktor yang saling berhubungan merupakan tujuan utama penelitian kualitatif. Adapun tujuan peneliti memilih pendekatan dan jenis penelitian ini adalah untuk dapat mendeskripsikan yang utuh dan mendalam mengenai penggunaan *Chat GPT* oleh mahasiswa UIN Syekh Wasil Kediri dalam pembelajaran mata kuliah Fiqih di Madrasah.

B. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan untuk mendapatkan data-data yang logis dan faktual terhadap apa yang diteliti. Hasil penelitian ditentukan oleh kehadiran peneliti sebagai pengamat langsung terhadap kegiatan yang akan diteliti; Oleh karena itu, peneliti dapat mengidentifikasi dan mengumpulkan data secara langsung melalui penelitian lapangan sebagai pengamat penuh di tempat penelitian. Dengan demikian, peneliti yang sekaligus berperan sebagai pengumpul data merupakan instrumen penelitian dalam penelitian ini.

Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting karena instrumen lain berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung. Tugas peneliti di lapangan adalah mengkaji fenomena sosial, gejala psikologis, dan kondisi atau aktivitas yang terjadi secara langsung. Tujuannya adalah untuk memastikan apakah kejadian-kejadian tersebut akan berdampak besar terhadap temuan penelitian yang diperoleh dari wawancara, atau tidak.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di salah satu Lembaga Pendidikan di Kediri, tepatnya di kampus UIN Syekh Wasil Kediri yang beralamat di jalan Sunan Ampel No.7, Ngronggo, Kecamatan Kota, Kota Kediri. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain kekhasan, ketertarikan, letak tempat strategis, dan juga tersedianya data lapangan berupa para pengguna *Chat GPT* dari kalangan mahasiswa. Sehingga peneliti tertarik dengan lembaga ini dengan harapan hasil penelitian akan lebih valid.

D. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari data yang diperoleh oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer berasal langsung dari sumbernya dan digunakan oleh peneliti sebagai sumber data utamanya.⁴² Pendapat subjek, atau orang, baik secara individu maupun suatu kelompok, yang dapat dijadikan sebagai data primer. Dalam mengumpulkan data primer memiliki dua cara yakni, melalui observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan 7 mahasiswa PAI yang bertujuan untuk menggali informasi terkait penggunaan *Chat GPT* serta dampak dalam penggunaan *Chat GPT* dalam pembelajaran mata kuliah Fiqih di Madrasah.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 137.,

2. Data Skunder

Dalam hal ini penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara disebut sebagai data sekunder.⁴³ Data sekunder biasanya dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan, yang melibatkan membaca, menyusun, dan memahami teori-teori dari buku, jurnal, majalah, atau data dari internet yang relevan dengan penelitian tentang penggunaan *Chat GPT*.

E. Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data sebagai suatu metode yang independen terhadap metode analisis dan atau bahkan menjadi alat utama metode dan teknik analisis data. Untuk mendukung penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni:

1. Observasi

Observasi adalah proses mengumpulkan fakta dengan mengamati sesuatu dan membuat catatan tentang keadaan atau perilakunya. Tujuan observasi ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang akurat mengenai suatu kejadian. Adapun metode observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap Penggunaan *Chat GPT* dalam pembelajaran mata kuliah Fiqih di Madrasah di UIN Syekh Wasil Kediri. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yakni observasi yang dilakukan dengan mendampingi kampus UIN Syekh Wasil Kediri melibatkan peneliti/pengamat untuk mengambil bagian

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 137.

dalam penelitian. Sambil melakukan pengamatan secara langsung terhadap mahasiswa PAI UIN Syekh Wasil Kediri.

2. Wawancara

Secara umum wawancara terdiri dari diskusi antara dua individu atau lebih yang dipimpin oleh pewawancara dan seorang narasumber. Definisi lain dari wawancara, menurut beberapa orang, adalah komunikasi lisan terstruktur antara dua orang atau lebih, yang dilakukan secara langsung atau virtual.⁴⁴ Peneliti menggunakan model wawancara semi terstruktur dalam hal ini, saat melakukan wawancara, pertama-tama peneliti harus mempersiapkan pertanyaan dan kemungkinan jawaban. Setelah hal ini dilakukan, wawancara dapat dilakukan dengan lebih bebas dan terbuka, dengan mengajukan pertanyaan kepada informan tentang pemikiran dan pendapat mereka sambil mencatat apa yang mereka katakan. Peneliti memilih calon informan dengan mewawancarai individu-individu yang penting bagi penelitian dan pemangku kepentingan terkait.

Dalam proses wawancara, peneliti dapat menggunakan pedoman wawancara yang bersifat terstruktur ataupun melakukan tanya jawab secara langsung yang tidak terstruktur. Menurut Patton (dalam Afifuddin dan Saebani), wawancara dengan pedoman umum dilakukan dengan menggunakan panduan yang bersifat luas dan mencakup topik-topik penting yang perlu dibahas, namun tanpa menentukan urutan pertanyaan secara pasti, bahkan terkadang tidak ada pertanyaan yang dirumuskan secara eksplisit.

⁴⁴ Yuhana, Asep Nanang, and Fadlilah Aisah Aminy. "Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL] 7.1 (2019): 79-96.

Melalui pedoman ini peneliti perlu menyusun pertanyaan secara jelas dalam bentuk kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan dengan situasi dan dinamika yang terjadi saat wawancara berlangsung.⁴⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder tentang permasalahan yang diteliti berupa fakta, catatan, laporan, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk pendekatan dokumentasi, Arikunto mengatakan peneliti melihat pada objek-objek tertulis antara lain buku, majalah, dokumen, peraturan, notulensi rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.⁴⁶ Pendapat ini didukung oleh penulis yang menggunakan pendekatan dokumentasi, yaitu mencari sumber tertulis di daerah penelitian guna mengumpulkan data dari bahan tertulis.⁴⁷

F. Analisis data

Setelah proses pengumpulan data selesai, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data dengan menggunakan metode yang sesuai. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap data yang telah diperoleh.⁴⁸ Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/Verifikasi. dalam hal itu peneliti tertarik untuk menggunakan tahap

⁴⁵ Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), 131.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 274.

⁴⁷ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2020), Hlm. 112.

⁴⁸ T. Wulandari, "Analisis Data: Identifikasi Pola Dan Makna Mendalam," *Jurnal Literasiologi Literasi Kita Indonesia* (2024).

analisis data tersebut. Analisis data di sini berarti peneliti mengorganisir bahan hasil wawancara dan observasi secara sistematis, kemudian menafsirkannya untuk menghasilkan pemikiran, pendapat, teori, atau gagasan baru. Peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh, menelaahnya dengan cermat, merangkum, memilih pokok-pokok penting, dan menyusun secara sistematis. Berikut adalah Langkah-langkah analisis data yang digunakan oleh peneliti.⁴⁹

a. Reduksi Data

Proses memilih, memusatkan perhatian pada reduksi, abstraksi, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan yang dituliskan. Kegiatan reduksi data terus menerus terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Langkah-langkah reduksi, seperti merangkum, mengkode, menyelidiki tema, membentuk kelompok, membagi data, dan menyusun memo, dilakukan selama pengumpulan data.⁵⁰

Reduksi data adalah proses berpikir yang menuntut kecerdasan, pengetahuan yang luas, serta pemahaman yang mendalam untuk menjamin bahwa data yang dipilih benar-benar sesuai dan relevan. Tahap ini juga meliputi penghilangan data yang tidak penting, pengorganisasian data secara sistematis, serta penyusunan ringkasan berdasarkan unit analisis tertentu.⁵¹

b. Display (penyajian) Data

Setelah data direduksi, tahap berikutnya yaitu menampilkan data atau menyajikannya dalam bentuk narasi setelah data yang direduksi sudah

⁴⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 4th Ed. (Thousand Oaks: Sage Publications, 2020)*, Hlm. 31–33.

⁵⁰ Mahmud, *Motode Penelitian Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2011)*, 100.

⁵¹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020)*, 70.

terkumpul. Penyajian data terdiri dari informasi yang memungkinkan peneliti membuat kesimpulan dan mengambil tindakan tambahan. Selama prosedur ini, data dianalisis dan dinilai untuk melihat apakah suatu kesimpulan dapat diambil.

c. Verifikasi Data

sesuai dengan reduksi dan tampilan data yang dilanjutkan dengan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan atau simpulan kemudian ditentukan oleh data yang telah diteliti. Kesimpulan ini memungkinkan penyajian temuan penelitian baru. Milya dan Asmenderi berpendapat bahwa untuk memperoleh hasil terbaik, hasil kegiatan ini masih dapat diteliti lebih lanjut dengan melalui tahapan yang sama kembali, mulai dari reduksi data, display data, verifikasi data, dan lain sebagainya. Pada titik ini, penulis membuat kesimpulan dari data yang dikumpulkan, yang kemudian disajikan sebagai rangkaian cerita penjelasan yang saling berhubungan.⁵² Pada tahap ini, penarikan Kesimpulan akhir dilakukan berdasarkan data yang nyata dan valid dari lapangan, yaitu merujuk pada hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.⁵³

G. Pengecekan keabsahan temuan

Data-data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan serangkaian pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara untuk mengumpulkan data penelitian ini akan disampaikan kepada narasumber.

⁵² Milya Sari dan Asmendri, *Penelitian Kepustakaan (Library research) dalam penelitian pendidikan IPA, dalam Natural Science: Jurnal penelitian bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol.6, No 1 (2020),48.

⁵³ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 70.

Setelah itu, keabsahan data wawancara diperiksa, dan temuannya dibandingkan dengan data dokumentasi dan observasi.⁵⁴ Para peneliti menggunakan metode berikut untuk memverifikasi keakuratan data yang mereka gunakan dalam penelitian ini:

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan, yaitu lebih memperhatikan dan terus mencatat pengamatan. Strategi ini memungkinkan pencatatan urutan peristiwa dan kepastian data secara metodis. Ketekunan pengamatan merupakan metode untuk memeriksa keabsahan data dengan melihat sejauh mana peneliti menunjukkan ketekunan dalam melakukan pengamatan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat, teliti, mendalam, rinci, dan terus-menerus terhadap fenomena yang diamati.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik untuk memverifikasi keabsahan data dengan memanfaatkan sumber tambahan di luar data utama, yang bertujuan untuk memeriksa dan membandingkan kebenaran informasi yang diperoleh.⁵⁵ Sugiono mengutip Mathison yang mengatakan bahwa manfaat triangulasi dalam metode pengumpulan data adalah dapat menentukan apakah suatu data bertentangan, tidak konsisten, atau konvergen. Hasilnya, data yang dikumpulkan melalui penggunaan teknik triangulasi akan lebih akurat dan tidak berubah.⁵⁶

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan XXII (Bandung: Alfabeta, 2023)*, Hlm. 267–272., n.d.

⁵⁵ Arnild A. Mekarisce, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 21, No. 1 (2020), n.d.

⁵⁶ Sandra Mathison, "Why Triangulate?" *Educational Researcher* 17, No. 2 (1988): 13–17., n.d.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah bukti yang digunakan peneliti untuk memperkuat temuannya. Data dari wawancara, misalnya, perlu didokumentasikan. Kamera, camcorder, dan perekam suara merupakan contoh alat perekam data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang sangat penting untuk menumbuhkan kreativitas data yang ditemukan peneliti. Peneliti harus menggunakan teknik rekaman suara untuk menangkap wawancara dengan narasumber agar dapat menunjang kualitas data yang dikumpulkan selama wawancara dan dapat menjadi bahan referensi.⁵⁷

⁵⁷ Harun Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2020), Hlm. 162–163., n.d.